

ANALISIS PENGARUH MARKET SIZE, SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA TAHUN 2004-2020

Theresia Yolanda Br Siagian¹, Purwiyanta², Sri Suharsih³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Indonesia
theresiayolandasgn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Market Size* Proksi Produk Domestik Bruto per kapita, Suku Bunga dan Kurs terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 2004-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *World Bank* dan Badan Pusat Statistik dengan bantuan *Software EIEWS 10*. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan model OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *market size* proksi PDB per kapita berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia sedangkan suku bunga riil memiliki pengaruh negatif terhadap penanaman modal asing di Indonesia dan variabel kurs tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 2004-2020

Kata Kunci: Penanaman Modal Asing, *Market Size* Proksi PDB per kapita, Suku Bunga, Kurs

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Market Size of Gross Domestic Proxies Per capita, Interest Rates and Exchange Rates on Foreign Investment in Indonesia in 2004- 2020. The data used in this study is secondary data obtained from the World Bank and the Central Statistics Agency with the help of EIEWS 10 Software. This study used multiple linear analysis using the OLS (Ordinary Least Square) model. The results of this study show that the market size of GDP Per capita proxies has a positive effect on foreign investment in Indonesia while the real interest rate has a negative influence on foreign investment in Indonesia and the variable exchange rate has no effect on foreign investment in Indonesia in 2004-2020.

Keywords: *Foreign Investment, Market Size Proxy GDP Per capita, Interest Rate, Exchange Rate*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tentunya memiliki keterbatasan modal untuk melakukan pembangunan ekonomi. Upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus mencari sumber pembiayaan baru baik dalam negeri ataupun luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri ini salah satunya adalah penanaman modal asing. Penanaman modal asing sendiri merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta salah

satunya yaitu melalui investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*). *Foreign Direct Investment* adalah investasi riil dalam bentuk pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal, tanah, bahan baku, dan persediaan oleh investor asing di mana investor tersebut terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan mengontrol penanaman modal tersebut. Kehadiran penanaman modal asing di Indonesia sendiri bukanlah merupakan hal yang baru mengingat modal asing sendiri sudah masuk di Indonesia dari zaman kolonialisme, secara historis menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mendefinisikan penanaman modal asing merupakan investasi yang dilakukan suatu perusahaan di suatu negara kepada perusahaan negara lain yang bertujuan mengendalikan operasi perusahaan.

Beberapa faktor yang perlu menjadi perhatian khusus untuk meningkatkan investasi yaitu *market size*. Besarnya pasar atau *market size* akan memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya ke negara tujuan, khususnya bagi investor yang ingin akan mengembangkan pasarnya. Ukuran pasar (*market size*) yang diproksi dengan menggunakan pendapatan perkapita semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, PDB per kapita yang mengalami kenaikan yang membuat aliran modal *foreign direct investment* semakin meningkat setiap tahunnya. Indonesia negara yang memiliki PDB per kapita yang tidak termasuk ke dalam golongan pendapatan tinggi, namun konsumsi masyarakat Indonesia masih cenderung konsumtif.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investor adalah tingkat suku bunga. Besarnya jumlah tingkat suku bunga suatu negara juga mempengaruhi investasi asing langsung ke Indonesia. Menurut Nopirin (2011), bahwa pengusaha baru akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar daripada tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Jadi semakin rendah tingkat bunga, pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil.

Investasi asing juga berhubungan erat dengan dengan nilai mata uang suatu negara. Nilai tukar didefinisikan sebagai nilai dari mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri (Salvatore, 2014:61). Nilai tukar biasanya mempengaruhi aktivitas investasi akibat adanya fluktuasi nilai tukar yang membuat investor lebih berhati-hati dalam melakukan investasi di negara lain. Menurut *the currency areas hypothesis theory* bahwa perusahaan asing yang memiliki nilai kurs (mata uang) yang lebih kuat dibandingkan negara lainnya, cenderung akan berinvestasi sebab negara yang bermata uang lemah umumnya tidak mampu berinvestasi karena risiko yang mungkin dihadapinya akan tinggi. Dapat dikatakan bahwa sumber dari investasi asing langsung (FDI) ialah negaradengan nilai mata uangnya yang lebih kuat dan negara dengan mata uang yang lebih lemah akan menjadi negara penerima atau tujuan dari FDI. "Analisis Pengaruh *Market Size* Proksi *Gross Domestic Perkapita*, Suku Bunga dan Kurs terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2004-2020".

TINJAUAN LITERATUR

Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing di Indonesia sudah ditetapkan pada pasal 1 Undang- Undang No.25 Tahun 2007 Modal Asing. Penanaman Modal Asing tertulis bahwa aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah republik Indonesia dengan cara penanaman modal asing di Indonesia, baik melakukan penanaman modal asing seutuhnya atau secara bersama-sama dengan penanaman modal dalam negeri. *Foreign direct investment* (FDI) yang merupakan aliran modal yang berasal dari luar negeri.

Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment adalah sebagian dari modal internasional yang dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Penanaman modal ini dilakukan dengan cara mendistribusikan sumber daya yang dimiliki kemudian di proses oleh perusahaan luar negeri dan melakukan kontrol terhadap perusahaan luar negeri tersebut. Penanaman modal asing menurut Keynes dalam *The General Theory of Employment, Interest and Money* (1936), Keynes berpendapat bahwa rangsangan untuk melakukan investasi tergantung pada hasil "efisiensi modal marjinal" di satu pihak dan tingkat bunga di pihak lain. Menurut Keynes suatu peningkatan investasi akan menaikkan pendapatan nasional dengan berlipat ganda. Pengeluaran investasi merupakan pengeluaran "berdaya tinggi". Dampak berlipat gandanya investasi pada output ini disebut sebagai angka pengganda. Kata "pengganda" digunakan untuk koefisien numerik yang menunjukkan besarnya kenaikan output sebagai hasil dari kenaikan setiap unit investasi (Samuelson dan Nordhaus, 1990).

Produk Domestik Bruto Perkapita Indonesia

Tinggi atau rendahnya pendapatan per kapita pada suatu daerah dapat menarik investor dalam melakukan investasi atau penanaman modal, menurut pandangan Keynes investasi bukan hanya ditentukan oleh suku bunga, melainkan terdapat faktor lain seperti tingkat kestabilan ekonomi negara yang diukur dari tingkat pendapatan nasional negara yang dituju. Jika pendapatan per kapita meningkat atau tinggi maka daya beli pada daerah tersebut juga tinggi yang membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Pendapatan per kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh penduduk sebagai hasil dari proses produksi. Pendapatan per kapita sering menjadi tolak ukur kemakmuran suatu negara atau daerah. Pendapatan per kapita yang tinggi pada suatu daerah dapat menarik investor untuk melakukan investasi di daerah tersebut, seperti membuat tempat hiburan, restoran, atau perusahaan, sehingga dengan hal tersebut akan dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Muqorobbin (2014) PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk Foreign Direct Investment suatu negara.

Suku Bunga

Teori Keynes lebih menekankan tingkat bunga bukan merupakan variabel kritis dalam menentukan permintaan investasi. Sehingga variabel kritis adalah variabel yang menentukan keuntungan yang diharapkan, dan dikenal sebagai "*Marginal Efficiency of Investment*". Hal ini berarti bahwa perubahan tingkat bunga membawa perubahan kecil pada permintaan investasi. Landasan pemikiran ini adalah bahwa keuntungan yang diharapkan dari adanya investasi akan menurun dengan cepat jika tingkat bunga meningkat, tetapi permintaan investasi diperkirakan akan berubah apabila faktor-faktor lain selain tingkat bunga mengalami perubahan. Tingkat suku bunga atau *interest rate* merupakan rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor (Sari & Baskara, 2018). Selain itu, tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator yang menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1994:76).

KURS

Teori Purchasing Power Parity (PPP) yang dibuat oleh pakar ekonom klasik David Ricardo yang kemudian dikembangkan kembali oleh ekonom yang bernama Gustave Cassel tahun 1918 mengatakan bahwa satu unit mata uang tertentu harus mampu membeli barang dalam jumlah yang sama di semua negara. Nilai tukar antara dua mata uang dipengaruhi oleh perubahan relatif harga dari dua negara tersebut yang dikenal dengan *inflation theory exchange rate*. Oleh karena itu jika indeks harga di kedua

negara identik, *the law of one price* artinya bila produk yang dijual sama, kemudian dijual di pasar yang berbeda dan tidak adanya hambatan dalam penjualan maupun biaya transportasi maka harga produk tersebut cenderung sama dalam suatu pasar dan sebaliknya jika kedua pasar tersebut adalah dua negara yang berbeda, kemudian harga produk dinyatakan dalam mata uang yang berbeda namun harga dari produknya tetap sama. Perbandingan harga hanyalah memerlukan suatu konversi satu mata uang ke mata uang lain. Kesimpulan teori menjelaskan apabila dolar menguat dan rupiah melemah akan berpengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia karena jika dolar terapresiasi maka harga produk dalam negeri di Indonesia akan semakin mahal, nilai rupiah melemah terhadap dolar akan memperburuk kondisi perekonomian negara tersebut sehingga menurunkan minat investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Definisi variabel yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian, variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Penanaman Modal Asing (Y)

Penanaman modal asing merupakan suatu kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia baik menggunakan modal penanaman modal asing sepenuhnya atau bergabung dengan penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal asing sebagai variabel (Y) di dalam penelitian ini. Data yang digunakan merupakan hasil dari *Foreign Direct Investment* di Indonesia yang dilakukan langsung oleh investor asing, yang dinyatakan dalam USD pada tahun 2004-2020 yang diperoleh dari *World Bank*.

Produk Domestik Bruto Per Kapita (X₁)

Pendapatan nasional menggambarkan tingkat produksi suatu negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya setiap tahunnya. Sampel yang digunakan pada tahun 2004-2020 data yang diperoleh dari *World Bank* yang dinyatakan dalam satuan USD.

Suku Bunga Rill Domestik (X₂)

Tingkat suku bunga atau *interest rate* merupakan rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan. Penelitian ini menggunakan tingkat suku bunga rill domestik adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Dinyatakan dalam satuan %. Sampel data dari tahun 2004-2020 data yang diperoleh dari *World Bank*.

Kurs (X₃)

Nilai tukar merupakan harga mata uang yang menyesuaikan terhadap mata uang asing pada penelitian ini data yang dipakai kurs tengah dollar Amerika terhadap rupiah setiap tahunnya. Sampel yang digunakan pada tahun 2004-2020 data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dinyatakan dalam ribuan rupiah.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan Metode Kuadrat Terkecil atau Ordinary Least Square (OLS) untuk mengetahui hasil pembahasan yang dinyatakan dalam angka, alat analisis yang digunakan untuk mendukung penelitian ini menggunakan bantuan *software Eviews 10*. Model regresi linier, model regresi dapat ditulis sebagai berikut ini:

$$\log PMA = \beta_0 + \beta_1 \log PDB + \beta_2 SBR + \beta_3 \log KURS + e$$

Keterangan:

- logPMA = Penanaman Modal Asing yang diharapkan
 logPDB = Produk Domestik Bruto Per Kapita SB
 = Suku Bunga Rill
 logKURS = Kurs Tengah Dollar Amerika Terhadap Rupiah β_0
 = Konstanta
 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
 e = error term

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan dalam model regresi untuk menemukan hasil estimasi yang valid dengan menggunakan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode OLS ini menjelaskan beberapa asumsi-asumsi (Widarjono, 2018:70) yang digunakan sebagai berikut:

- Uji Autokorelasi
- Uji Heterokedastisitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Normalitas

Pengujian Hipotesis

- Uji Parsial t (Uji t)
- Uji Simultan (Uji f)
- Goodness of fit (koefisien determinasi R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Estimasi *Ordinary Least Square (OLS)*

Hasil estimasi ini, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing Indonesia dengan variabel independen yang meliputi, PDB per kapita, suku bunga dan kurs. Perhitungan dan pengujian-pengujian terhadap masing-masing koefisien regresi diperoleh menggunakan alat bantu program Eviews 10 diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 1. Hasil Estimasi Ordinary Least Square (OLS)

Variable	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob	t-tabel
C	0.948782	7.524333	0.126095	0.9016	
LogPDB	1.661532	0.394169	4.215275	0.0010	1.782
Suku Bunga	-0.050063	0.041160	-1.216297	0.2455	-1.782
LogKurs	0.258467	0.911191	0.283658	0.9016	-1.782
R-Squared	0.677462	Prob (F-statistik)		0.001649	
A R-Squared	0.603030	S.D dependen var		0.774801	
F-statistik	9.101784	Durbin-Watson stat.		2.066328	

Tabel 1 Menampilkan hasil uji estimasi *Ordinary Least Square* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dari itu dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LogPMA} &= 0.948782 + 1.661532\text{LogPDB} - 0.050063\text{SB} + 0.258467\text{LogKURS} + \varepsilon \dots (1.1) \text{ Se} \\ &= (7.524333) \quad (0.394169) \quad (0.041160) \quad (0.911191) \\ \text{F-statistik} &= 9.101784 \\ \text{R}^2 &= 0.677462 \end{aligned}$$

Persamaan (1.1) merupakan persamaan hasil regresi yang menunjukkan hubungan antara Produk Domestik Bruto Per kapita, Suku Bunga Rill Domestik dan Kurs Tengah Dolar Amerika sebagai variabel independen dan Penanaman Modal Asing sebagai variabel dependen. Persamaan regresi terdiri dari intersep sebesar 0.948782, dan slope sebesar 1.661532, -0.050063, 0.258467.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi baik atau tidak. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut maka uji t-statistik dan uji F yang akan dilakukan tidak valid sehingga secara statistic kesimpulan akhir yang diperoleh tidak baik.

a. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menunjukkan bahwa nilai *prob Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* sebesar 0.92, lebih besar dari tingkat α 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hasil autokorelasi dapat ditunjukkan oleh table 2 Sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Metode Breusch-Godfrey

Correlation LM Test			
F-statistic	0.047480	Prob. F(2,11)	0,9538
Obs*R-squared	0.145419	Prob. Chi-Square(2)	0.9298

Sumber: Penulis, (diolah)

b. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk melihat situasi dimana penyebaran data yang tidak sama atau tidak memiliki variasi yang sama. Tabel 3 Menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 1.01 > α 0,05 dan nilai probabilitas (*Chi-Square*) sebesar 0.79 > dari α 0,05. Artinya penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Breusch-Pagan

F-statistic	0.274561	Prob. F(3,13)	0.8427
Obs*R-squared	1.012944	Prob. Chi-Square(3)	0.7981
Scaled explained SS	1.224357	Prob. Chi-Square(4)	0.7472

Sumber: Penulis, (diolah)

c. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, model pengujian yang digunakan adalah model *Variance Inflation Factor*. Nilai VIF semakin tinggi atau lebih dari 10, maka diduga terdapat masalah multikolinieritas. Jika dilihat pada hasil tabel nilai VIF PDB per kapita 1.85, nilai VIF suku bunga adalah 1.75 dan nilai VIF kurs adalah 1.99. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

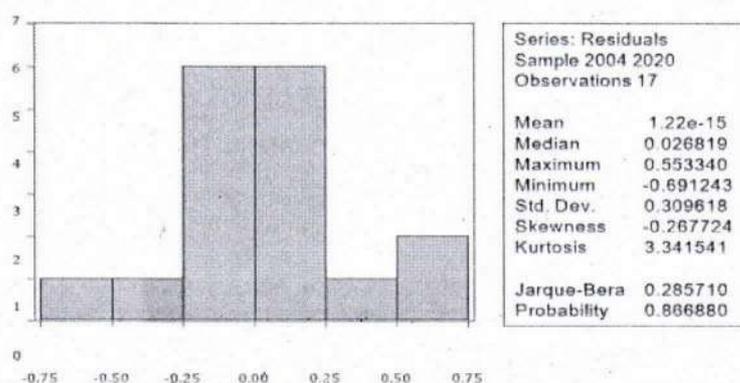
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Metode VIF

Variabel	Centered VIF
LogPDB	1.856306
Suku Bunga	1.750983
LogKurs	1.990441

Sumber: Penulis, (diolah)

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera hitung sebesar $0.866 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normalitas. Hasil uji normalitas sebagai berikut:



Sumber: Penulis, (diolah)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Metode Jarque Bera

Uji Statistik

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Tanda positif (+) dan negatif (-), maka akan menunjukkan arah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Probabilitas	t-statistik	t-tabel
LogPDB	1.661532	0.0010	4.215275	1.782
Suku Bunga	-0.050063	0.2455	-1.216297	-1.782
LogKurs	0.258467	0.7811	0.283658	-1.782

Sumber: Penulis, (diolah)

Uji t' adalah uji secara individual terhadap koefisien semua variabel yang bertujuan mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh sebagai berikut:

- a. Nilai t-hitung pada variabel PDB per kapita adalah sebesar 4.21. Artinya bahwa nilai t- hitung 4.21 > t tabel 1,78. Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa PDB per kapita berpengaruh positif secara statistik terhadap penanaman modal asing di Indonesia.
- b. Nilai t-hitung pada variabel suku bunga rill adalah sebesar -1.21. Artinya bahwa nilai t- hitung -1.21 > t tabel -1,78. Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa suku bunga rill tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga rill tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Indonesia.
- c. Nilai t hitung pada variabel Kurs adalah sebesar 0.28. Artinya bahwa nilai t-hitung 0.28 > t tabel -1,78. Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa kurs tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Indonesia.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji-F dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan tepat digunakan tingkat kepercayaan tertentu. Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan PDB per kapita, Suku Bunga dan Kurs terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Berdasarkan hasil regresi ini diketahui F-statistik > F-tabel ($9.101784 > 2.75$), kemudian signifikansi probabilitas F-statistik sebesar $0,01649 < 0.05$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti secara bersama- sama variabel PDB per kapita, suku bunga dan kurs mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia tahun 2004-2020.

c. Koefisien Determinasi R^2

Nilai dari R^2 yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai $R^2 = 0.677462$ atau 67% artinya variasi naik turunnya variabel penanaman modal asing di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel PDB per kapita, suku bunga dan kurs, sebesar 67,74%. Sisanya sebesar 32,26% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi baik atau tidak apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk mengetahui hasil estimasi pengaruh dari variabel independen seperti PDB per kapita, suku bunga dan kurs terhadap variabel dependen penanaman modal asing di Indonesia tahun 2004-2020.

Pengaruh Market Size Proksi PDB Perkapita Terhadap Penanaman Modal Asing

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan bahwa PDB per kapita berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 2004-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan PDB per kapita sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penanaman modal asing di Indonesia sebesar 1.66 persen penelitian ini sesuai dengan hipotesis. Hasil perhitungan elastisitas PDB per kapita dalam jangka panjang diperoleh nilai elastisitasnya sebesar 1,66 persen. Perubahan PDB per kapita dalam 1 persen atau 29,7 USD yang mengacu pada rata-rata besaran PDB per kapita dalam periode penelitian akan mempengaruhi kenaikan penanaman modal asing sebesar 1,66 persen atau 243,71 ribu USD mengacu pada besaran rata-rata penanaman modal asing dalam periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nonnemberg & Cardoso (2004), menjelaskan bahwa jika pertumbuhan gross domestic perkapita yang kuat dan meningkat dapat meningkatkan aliran investasi asing langsung sehingga berpengaruh positif.

Pengaruh Suku Bunga Rill Terhadap Penanaman Modal Asing

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan bahwa suku bunga rill Indonesia berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 2004-2020. Hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0,245 dan nilai koefisien sebesar -0.050 artinya suku bunga tidak berpengaruh, menggambarkan setiap kenaikan 1 persen suku bunga tidak mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia tahun 2004-2020, hal ini dikarenakan para investor mempertimbangkan tingkat suku bunga yang berlaku pada negara asal untuk melakukan investasi atau tidak. Sehingga tingkat suku bunga rill domestik tidak berpengaruh. Penelitian ini didukung oleh Astuty dan Ina Namora (2018), dimana tingkat suku bunga rill tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Kesimpulan perkembangan arus modal penanaman modal asing tidak dapat dipastikan oleh suku bunga rill, karena ketika penanaman modal asing mengalami kenaikan sedangkan suku bunga rill mengalami penurunan dan sebaliknya ketika penanaman modal asing menurun tingkat suku bunga rill meningkat. Sehingga hal inilah yang menyebabkan suku bunga rill tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing tahun 2004-2020.

Pengaruh Kurs Terhadap Penanaman Modal Asing

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan bahwa kurs tengah dolar Amerika berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing Indonesia tahun 2004-2020. Hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.901 dan nilai koefisien sebesar 0.258 menjelaskan bahwa kurs tengah dolar Amerika terhadap rupiah tidak berpengaruh. Jika dollar terapresiasi maka harga produk yang terdiri dari komponen impor, pasti akan melonjak mahal karena transaksinya menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat. Ketika rupiah terdepresiasi terhadap dollar, hal itu juga menandakan bahwa perekonomian negara tersebut tidak stabil, karena daya beli mata uang melemah terhadap mata uang negara lain. Kesimpulan perkembangan arus modal penanaman modal asing tidak dapat dipastikan oleh kurs tengah dolar Amerika, karena ketika penanaman modal asing mengalami kenaikan atau penurunan hal ini diikuti pula oleh kurs, akan tetapi terkadang pula ketika penanaman modal asing mengalami kenaikan, kurs mengalami penurunan dan sebaliknya ketika penanaman modal asing menurun kurs meningkat. Kurs yang berfluktuasi ini yang menyebabkan tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Indonesia selain itu karena PDB per kapita yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan kemampuan daya beli negara tersebut.

PENUTUP DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan ini ialah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel market size proksi PDB per kapita mempunyai pengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia dari hasil Hasil perhitungan PDB per kapita sebesar koefisien $1,66 > 1$ maka bersifat elastis yang berarti jika PDB per kapita mengalami kenaikan 1 persen atau 29,7 USD yang mengacu pada tahun 2004-2020 maka akan mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia sebesar 1,66 persen atau 243,71 ribu USD mengacu pada rata-rata besaran penanaman modal asing dalam periode penelitian. Hasil regresi ini sesuai dengan teori yang digunakan ketika pendapatan yang meningkat akan meningkatkan daya beli seseorang baik untuk menabung atau berinvestasi, hal ini pula yang membuat seorang investor tertarik untuk menambah modal dan memperluas pasarnya di Indonesia, yang berdampak pada peningkatan penanaman modal asing. Sedangkan variabel suku bunga rill domestik dan kurs tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 2004-2020.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan dan menjadi pertimbangan yaitu:

1. Pemerintah harus menjaga kestabilan PDB per kapita di Indonesia agar jumlah penanaman modal asing di Indonesia tetap terjaga, walaupun ketika PDB per kapita menurun hal ini juga berdampak pada penurunan jumlah penanaman modal asing yang ada.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas seperti mengambil sampel variabel pengaruh tarif pajak, indeks persepsi korupsi, *resource seeking* dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Agus. 2019. "Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2000 kuartal I sampai 2012 kuartal III". Sekolah Tinggi Ilmu Statistik. Jakarta.
- Amzari, Fela. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di 6 Negara ASEAN Pada Tahun 2010-2015", Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta.
- Andini, Asetia Putri. 2018. "Analisis Pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI), *Gross Domestic Product* (GDP), dan *Exchange Rate* Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) Pada Tahun 2010-2016 di Negara-Negara ASEAN". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Anna, Chingrande. 2012. "The impact of interest rates on foreign direct investment: A case study of the Zimbabwean economy (February 2009- June 2011)". *International Journal of Management Sciences and Business Research* 1(5): 1-24
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kurs Tengah Dolar Amerika Terhadap Rupiah
- Bank, World. 2020. *Foreign Direct Investment Inflow* Indonesia 2004-2020
- Bank, World. 2020. *GDP Percapita* Indonesia 2004-2020.
- Bank, World. 2020. *Real Interest Rate (%)* Indonesia 2004-2020
- Boediono. 1996. *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta. PBF

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20- 6/E*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Heang dan Pahlaj Moolio. 2013. "The Relationship between Gross Domestic Product and Foreign Direct Investment: The Case of Cambodia". *KASBIT Busniess Journal*.
- Mankiw, N. G. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro Principle of Economics Asia* Edition (A. H. Dedy (ed.); Edisi Kedu). Salemba Empat.
- Mauro, P. 1995. "Corruption and Growth. The Quarterly". *Journal of Economics*, 110(3), 681–712. <https://doi.org/10.2307/2946696>
- Sadono, Sukirno.2008. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, D.1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi kelima jilid I. Penerjemah Haris Mundar. Jakarta. Penerbit: Erlangga.